

Strategi dan Pengelolaan SDM dibidang IT

Oleh : Ferry Kurniawan, Yayasan Pakta

Dalam meyiapkan SDM dibidang IT ada beberapa strategi yang dapat dijalankan, pilihan yang ada dapat disesuaikan dengan berbagai pertimbangan sesuai dengan resource dan kesiapan organisasi.

Rekrutmen :

1. Tenaga professional
2. Fresh graduate
3. Volunteer
4. Sub Contract

Kelebihan dan kekurangan dari resource tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Tenaga professional.

(+) Umumnya tenaga professional sudah memiliki konsep teknologi dan penguasaan teknologi yang matang dan konsep metode penerapan yang terstruktur sehingga memudahkan Organisasi dalam mengkomunikasikan kebutuhan IT nya untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

(-) Pengetahuan tentang kegiatan LSM yang sangat minim sehingga kadang kala terjadi miss communication dalam mengembangkan IT yang memiliki kandungan dan nilai nilai LSM. Gaji yang diminta sangat tinggi kadang melebihi batas yang ada dalam standar organisasi serta memiliki loyalitas yang tipis terhadap organisasi.

2. Fresh graduate.

(+) Memiliki semangat pengembangan IT yang tinggi dan belum terorientasi kearah IT bisnis, semangat volunteer dan sangat mungkin untuk mengembangkan IT yang inovatif.

(-) Umumnya belum memiliki konsep dan teknologi yang matang serta terstruktur, masih lebih banyak melakukan pengembangan yang bersifat experimental. Sering juga dijumpai adanya kesan sekedar mencari pengalaman untuk bekal bekerja di bisnis sector.

3. Volunteer.

(+) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang kegiatan LSM sebagai dasar pengembangan IT, umumnya menguasai teknologi terapan yang sering dipergunakan dikalangan LSM.

(-) Adanya keterbatasan dalam konsep dan teknis dibidang pengembangan IT, hal ini lebih banyak disebabkan volunteer yang bersangkutan tidak memiliki pengalaman dalam menerapkan teknologi yang dimilikinya.

4. Sub Contract.

(+) Memiliki kemampuan untuk mengembangkan IT sesuai dengan permintaan dan umumnya hasil dari penerapan teknologi yang sudah diuji sebelumnya, konsep pengembangan yang terintegrasi serta pelayanan technical assistance yang terpadu dengan konsep pengembangan.

(-) Kurang memiliki pengetahuan tentang LSM dan aktifitasnya, memerlukan biaya yang besar sebagai cost pengembangan dan satu hal lagi yang sangat memberatkan yaitu tidak adanya ikatan sosial yang artinya setelah selesai contract jika ada kebutuhan untuk merubah atau mengembangkan teknologi yang ada dikenakan cost yang kadang besarnya menapai 50 % dari pengembangan awal. Dengan strategi ini maka organisasi sebenarnya tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan IT untuk organisasi maupun jaringan kerjanya.

Pengembangan yang sudah ada :

Jika organisasi telah memiliki staff yang selama ini telah mengambil peran dalam pengembangan atau fungsi lainnya dibidang IT maka ada pemikiran lain untuk mengembangkan kapasitas SDM yang ada, disamping pilihan menambah jumlah staff dibidang IT tentunya.

1. Training

Memberikan kesempatan kepada staff IT untuk training merupakan pilihan yang paling dekat dan mungkin jika dilihat dari kondisi dan kebutuhan yang ada, hal ini didukung juga dengan begitu banyaknya training center yang menyediakan program di bidang IT.

Yang perlu dicermati adalah tidak banyak training center yang memberikan training kepada pesertanya secara full materi, artinya memang dalam bisnis training center di bidang IT segala sesuatunya di jadikan komoditi komersial, sehingga jarang sekali ada sebuah training center yang memberikan teknologi secara full dengan harga yang wajar dan waktu training yang seimbang, umumnya selama 1 topik training di bagi menjadi 3 yaitu beginner, intermediate dan advance dimana tiap tiap bagian memakan waktu sampai dengan 3 bulan.

2. Magang

Pilihan ini dianggap cukup baik dalam meningkatkan pengalaman dan pengetahuan dari segi konsep dan metode, akan tetapi tetap saja membutuhkan pematangan dibidang teknis yang tidak dapat didapat pada saat proses kegiatan magang.

Untuk bidang IT kegiatan magang masih belum banyak yang dapat diakses apalagi jika mengenai bidang IT khususnya untuk LSM.

3. Pengembangan teknologi yang sudah ada

Salah satu proses pengembangan dan belajar yang paling baik sebenarnya dengan melakukan proses pengembangan IT untuk organisasi yang melibatkan secara langsung staff IT yang bersangkutan (dominan), karena dengan adanya kegiatan pengembangan ini lah sebenarnya proses belajar yang sebenarnya terjadi baik dalam hal konsep, penerapan sampai dengan hal hal yang bersifat teknis.

Untuk melakukan proses belajar dengan metode ini sebaiknya dicari narasumber yang dapat juga berperan sebagai konsultan untuk mencegah terjadinya kemungkinan kekeliruan dalam pengembangan yang dilakukan sambil belajar tersebut.

